

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor utama dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan, salah satu subsektor penting dalam pertanian adalah tanaman pangan, termasuk jagung yang menjadi sumber pangan, pakan, dan bahan industri. Jagung merupakan komoditas strategis karena permintaannya yang tinggi baik di pasar domestik maupun internasional (Sukirno, 2006:98). Petani jagung bertanggung jawab untuk memproduksi pangan yang kita konsumsi setiap hari, mereka membudidayakan tanaman, menjaga keberlanjutan produksi pangan, dan memastikan pasokan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat, tidak hanya memproduksi pangan petani jagung juga menciptakan lapangan pekerjaan. Kegiatan pertanian menyediakan pekerjaan bagi petani itu sendiri, anggota keluarga mereka, dan tenaga kerja tambahan di sektor pertanian.

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian serta perekonomian nasional. Komoditas ini bersifat multiguna karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan langsung sekaligus sebagai bahan baku utama dalam industri pakan ternak serta industri pengolahan pangan. Peran penting jagung dalam perekonomian nasional terbukti dari kontribusinya sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar kedua pada subsektor tanaman pangan setelah padi. Selain menghasilkan jagung pipilan sebagai produk utama yang dapat dikonsumsi dan diolah, hampir seluruh bagian tanaman jagung memiliki nilai ekonomi. Daun, batang, dan tongkol jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahkan berpotensi memberikan nilai tambah yang baik apabila dikelola secara optimal.

Indonesia yang merupakan salah satu negara agraris dengan tanah yang subur dan luas di kawasan negara ASEAN, menjadikan pertanian sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini terlihat dari mayoritas pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah di sektor pertanian. Sub sektor tanaman pangan merupakan, salah satu sub sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal itu dibuktikan

dengan kontribusi sebesar 2,75 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Lampiran 1).

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian petani. Menurut Sukirno (2002:48) pendapatan meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor faktor produksi atau tidak. Semakin rendah pendapatan maka akan semakin buruk kondisi ekonomi petani. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi pendapatan maka akan semakin baik perekonomian mereka. Pendapatan petani yang lebih tinggi dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Dengan meningkatkannya pendapatan, mereka memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Pendapatan yang memadai juga penting untuk menjaga keberlanjutan pertanian. Petani perlu menghasilkan pendapatan yang cukup agar mereka dapat memenuhi biaya produksi, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Pendapatan yang cukup juga memungkinkan petani untuk melakukan investasi dalam teknologi pertanian yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu upaya peningkatan pendapatan adalah dengan memperbanyak sumber pendapatan.

Pendapatan pada usahatani jagung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan, status kepemilikan lahan, harga jual. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Semakin besar luas lahan maka pendapatan petani jagung akan semakin besar. Selain luas lahan, status kepemilikan lahan juga mempengaruhi pendapatan petani jagung. Petani yang menggarap lahan milik orang lain akan berbeda pendapatannya dengan petani yang menggarap lahan milik sendiri. Pendapatan petani yang menggarap lahan milik orang lain akan lebih kecil daripada petani yang menggarap lahan milik sendiri karena hasil dari usahatani tersebut harus dibagi dua lagi dengan pemilik lahan. Sementara pendapatan petani yang memiliki lahan pribadi akan lebih besar karena semua hasil usahatannya tidak perlu dibagi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan para petani jagung adalah metode penjualan hasil panen. Ada petani yang menjual hasil panen dalam

bentuk jagung tongkol dan ada petani yang menjualnya dalam bentuk biji jagung. Harga jagung tongkol dan harga biji jagung tentu saja berbeda. Hal inilah yang membuat pendapatan petani menjadi berbeda juga sehingga petani mencari sumber pendapatan lain.

Pendapatan usahatani yang tidak cukup membuat para petani jagung mencari sumber pendapatan lain untuk dapat menjaga kelangsungan hidup. Petani melakukan berbagai macam kegiatan untuk menambah sumber pendapatan mereka. Baik itu melakukan kegiatan usahatani selain jagung atau bekerja di luar usahatani (non farm) seperti menjadi tukang bengkel, tukang ojek, buruh tani, ataupun berdagang. Bahkan ada beberapa petani yang menjadikan usahatani jagung menjadi sampingan. Mereka lebih memilih pekerjaan tetap sebagai karyawan maupun pedagang. Hal ini terjadi karena pendapatan dari usahatani jagung lebih kecil daripada pendapatan diluar usahatani jagung. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi rumah tangga, penting untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani jagung terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Informasi ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan komoditas jagung dan strategi peningkatan kesejahteraan petani (Soekartawi, 2002:56).

Di dalam Kecamatan Rambatan, Nagari Padang Magek menjadi salah satu nagari yang dominan dalam kegiatan budidaya jagung. Dengan luas panen sebesar 95 hektar dan melibatkan 153 petani jagung, nagari ini menunjukkan potensi agronomis dan sosial ekonomi yang cukup tinggi untuk pengembangan komoditas jagung. Masyarakat di Nagari Padang Magek pada umumnya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Namun demikian, tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di nagari ini masih menghadapi tantangan yang serius, terutama dari sisi keterbatasan pendapatan yang bersumber dari satu jenis usaha tani.

Kondisi ini diperparah oleh fluktuasi harga hasil panen, ketergantungan pada pola musim, serta keterbatasan akses terhadap sarana produksi dan teknologi pertanian modern. Dampaknya, banyak rumah tangga petani menghadapi tekanan ekonomi, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga (pangan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan). Dalam menghadapi kondisi ini, petani dan

anggota keluarganya cenderung mencari sumber pendapatan alternatif, baik melalui usahatani lain (padi, sayur-sayuran), maupun pekerjaan di luar sektor pertanian seperti buruh bangunan, pedagang informal, atau tukang ojek. Bahkan, dalam beberapa kasus, usahatani jagung dijadikan pekerjaan sampingan, sedangkan pekerjaan utama bergeser ke sektor informal yang dinilai lebih menjanjikan dari segi pendapatan.

Selain berbagai permasalahan tersebut, dinamika pembangunan pertanian di tingkat nagari juga menghadapi tantangan struktural yang semakin kompleks. Keterbatasan luas lahan, biaya sarana produksi yang terus meningkat, serta ketergantungan petani terhadap pedagang pengumpul dalam pemasaran hasil membuat posisi tawar petani relatif lemah. Kondisi ini membuat peningkatan pendapatan petani tidak hanya bergantung pada produktivitas usahatani jagung, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya, akses terhadap pasar, dan kemampuan rumah tangga untuk mengoptimalkan sumber pendapatan lainnya. Di sisi lain, perubahan pola konsumsi, kebutuhan pendidikan anak, serta meningkatnya kebutuhan pangan dan sandang memaksa rumah tangga petani untuk mencari alternatif pendapatan di luar sektor pertanian. Fenomena ini menjelaskan mengapa kontribusi usahatani jagung perlu dianalisis secara lebih mendalam sebagai dasar untuk memahami sejauh mana komoditas ini dapat menopang ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

Mengingat terbatasnya studi lokal yang secara kuat mengukur kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap ekonomi rumah tangga petani di Nagari Padang Magek, maka penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan informasi tersebut. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”.

## **B. Rumusan masalah**

Salah satu Kabupaten di Sumatera barat yang mengandalkan sektor pertanian adalah Kabupaten Tanah Datar. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar, karena sektor ini memberikan kontribusi yang paling besar



terhadap perekonomian Tanah Datar. Kecamatan Rambatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan Rambatan merupakan salah satu sentra produksi jagung. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Tanah Datar, produksi jagung di Kecamatan Rambatan pada tahun 2022 mencapai 4866,2 ton (Lampiran 2) dan menempatkan Kecamatan Rambatan menjadi kecamatan dengan produksi jagung tertinggi di kabupaten Tanah Datar.

Nagari Padang Magek merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan Rambatan. Terdapat 7 Jorong di Nagari Padang Magek yaitu Jorong Bulakan, gantiang, pauah, guguk gadang, guguk baruah, guguk kaciak, dan Patai. Penduduk Nagari Padang Magek berjumlah 5.587 orang. Nagari Padang Magek memiliki tanah yang luas dan penduduk yang banyak, sehingga banyak lahan yang dimanfaatkan untuk menjadi lahan pertanian. Mayoritas masyarakat Sebagian besar penduduk di Nagari ini berprofesi sebagai petani, Petani di Nagari Padang Magek sebagian besar melakukan usahatani tanaman Jagung dan padi, setiap tahunnya. Sebagian petani juga menanam cabe rawit, atau terong dan sayuran diantara atau di akhir musim tanam.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan pada Mei 2026, dapat dikatakan bahwa petani jagung di Nagari Padang Magek tak hanya memiliki satu sumber penghasilan saja. Selain menjadi petani jagung, pekerjaan yang dilakukan adalah kuli bangunan, tukang ojek, berdagang sembako, buruh Tani dan bekerja serabutan. Selain itu, istri dan anak-anak dari petani juga ikut bekerja. Istri petani bekerja sebagai buruh tani dan pedagang kecil. Anak-anak dari petani biasanya bekerja sebagai pelayan restoran atau pelayan toko. Hal ini dilakukan keluarga petani karena merasa bahwa pendapatan dari usahatani jagung tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Fenomena ini mencerminkan adanya diversifikasi ekonomi rumah tangga petani yang berimplikasi pada menurunnya posisi jagung sebagai sumber pendapatan utama. Maka, penting untuk mengetahui secara empirik seberapa besar sebenarnya kontribusi pendapatan dari usahatani jagung terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Informasi ini menjadi krusial tidak hanya dalam rangka mengukur efektivitas program peningkatan produksi jagung, tetapi juga sebagai

dasar dalam perumusan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga petani melalui penguatan komoditas unggulan lokal.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi rumah tangga petani jagung dan apa saja sumber-sumber pendapatan petani jagung di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?
2. Berapa kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ekonomi rumah tangga petani jagung dan apa saja sumber-sumber pendapatan petani jagung di Nagari padang magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan dari usahatani jagung terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu :

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pendapatan Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi media dalam pengimplementasian teori yang di dapat dari kampus maupun luar kampus ke dalam masyarakat.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam merumuskan kebijakan mengenai masalah peningkatan pendapatan petani jagung.